

PERANCANGAN TAMAN LITERASI DI KOTA MAMUJU

Riswan Harianto¹, Thresjee A.N. Harimu², Moh.F. Suharto³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*18211029@unima.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Article history: Diterima : 2025-06-04 Disetujui : 2025-07-04 Tersedia Online : 2025-07-05	Taman literasi merupakan ruang publik yang menggabungkan fungsi edukatif dan rekreatif sebagai upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Kota Mamuju, yang mencatat minat baca tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat menurut survei Perpusnas 2022, belum memiliki fasilitas taman literasi yang representatif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang taman literasi di Kota Mamuju dengan pendekatan arsitektur lanskap yang mengedepankan kenyamanan visual, aksesibilitas, dan fungsi edukatif. Metode yang digunakan meliputi analisis tapak, studi perilaku pengguna, dan penerapan unsur desain lanskap. Hasil perancangan menunjukkan bahwa taman literasi dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung program literasi daerah, menyediakan ruang baca yang inklusif, serta menjadi ikon kota yang ramah lingkungan dan edukatif.
E-ISSN : 2829 - 7237	
Cara satisasi artikel ini: Harianto, R. (2025). TAMAN LITERASI DI KOTA MAMUJU. <i>Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)</i> , 5(1), 98-106. https://doi.org/10.53682/dsa.v5i1.1203	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.	Kata Kunci : Arsitektur Lanskap, Edukasi, Literasi, Minat Baca, Taman Literasi
	ABSTRACT A literacy park is a public space combining educational and recreational functions to foster a reading culture in the community. Mamuju City, recognized for having the highest reading interest in West Sulawesi Province based on the 2022 National Library survey, lacks a representative literacy park facility. This study aims to design a literacy park in Mamuju using a landscape architecture approach that prioritizes visual comfort, accessibility, and educational function. The method includes site analysis, user behavior studies, and the application of landscape design elements. The design results indicate that a literacy park can be an effective means to support regional literacy programs, provide inclusive reading spaces, and serve as an environmentally friendly and educational city landmark.

<http://doi.org.....>

Keywords: Educational, Landscape Architecture, Literacy, Reading Interest, Literacy Park

PENDAHULUAN

Kegiatan Literasi dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya pada tempat khusus seperti perpustakaan atau sekolah, tetapi dapat juga dilakukan di Taman misalnya.[1] Kota Mamuju adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi masyarakat. Berdasarkan survei Perpusnas RI tahun 2022, Mamuju mencatatkan persentase minat baca tertinggi di antara kabupaten lain di Sulawesi Barat. Namun, fasilitas penunjang seperti taman literasi masih belum tersedia secara optimal. Arsitektur memiliki peran penting dalam menciptakan ruang – ruang yang dapat meningkatkan akses literasi masyarakat. Salah satu solusinya ialah menghadirkan konsep desain taman baca yang dapat dihadirkan di berbagai wilayah, seperti pedesaan, perkampungan maupun pinggiran kota.[2] Dengan pendekatan arsitektur lanskap, taman literasi diharapkan dapat menjadi wadah yang menggabungkan fungsi rekreasi dan edukasi, memfasilitasi akses informasi, serta mendorong kebiasaan membaca di tengah masyarakat.

PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Perancangan taman literasi ini menggunakan pendekatan arsitektur lanskap, yang menitikberatkan pada pengelolaan ruang terbuka secara estetis, fungsional, dan ekologis. Lanskap merupakan kondisi fisik bentang

alam yang memiliki karakter tertentu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indra manusia, (Simonds,2006). Arsitektur Lanskap merupakan ilmu yang digunakan untuk merencanakan dan merancang tapak, mengatur penggunaan material alami maupun buatan dengan memperimbangkan kebutuhan dan aspek pemeliharaan paska bangun agar memberikan hasil yang fungsional namun tetap estetik (Hakim, 2000). Menurut Suharto (dalam Susanti, 2000) lanskap meliputi seluruh komponen tapak, yang terdiri dari material alami (natural landscape) dan material buatan (artificial landscape) serta makhluk hidup yang terdapat di dalamnya.[3]

Konsep perancangan menggabungkan fungsi taman sebagai tempat rekreasi dan pusat informasi. Taman literasi tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang interaktif yang menyenangkan, yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi melalui berbagai fasilitas seperti area baca digital (dengan QR Code), ruang diskusi terbuka, taman bermain edukatif, gazebo untuk kegiatan literasi kreatif, dan jalur refleksi yang mendukung kenyamanan visual dan sirkulasi. Dengan desain arsitektur yang adaptif, ruang literasi dapat mendukung interaksi sosial dan menfasilitasi berbagai aktivitas pengguna.[4]

Tema perancangan mencerminkan misi taman literasi sebagai ruang publik yang menggabungkan keberlanjutan lingkungan dan perkembangan intelektual masyarakat. "Hijau" merujuk pada pendekatan lanskap yang ramah lingkungan dan estetis, sementara "Literasi" menekankan pentingnya membaca dan berpikir kritis sebagai bagian dari budaya masyarakat modern. Dengan desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alami, fasilitas ini dapat menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi penggunanya, sekaligus meminimalisir dampak lingkungan.[5] Tema ini diharapkan menjadikan taman sebagai simbol kemajuan literasi dan identitas kota yang berwawasan pendidikan dan lingkungan.

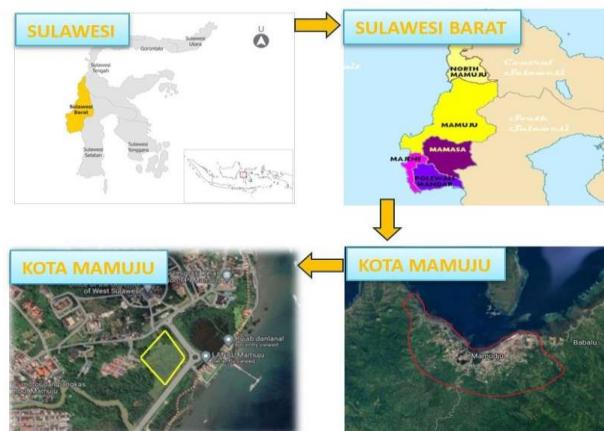
Aspek utama dari konsep ini mencakup:

- **Fungsionalitas ruang** (area baca, area anak, ruang diskusi, area lanskap hijau)
- **Aksesibilitas dan inklusivitas** (untuk semua usia dan kondisi fisik)
- **Kenyamanan visual dan psikologis** (elemen lanskap, tanaman peneduh, air, warna)
- **Integrasi digital** (penggunaan QR Code untuk akses buku digital dan informasi)

ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN.

1. Lokasi perancangan

Lokasi perancangan Taman Literasi berada di Kec. Simboro Dan Kepulauan, Kota Mamuju, Sulawesi Barat.



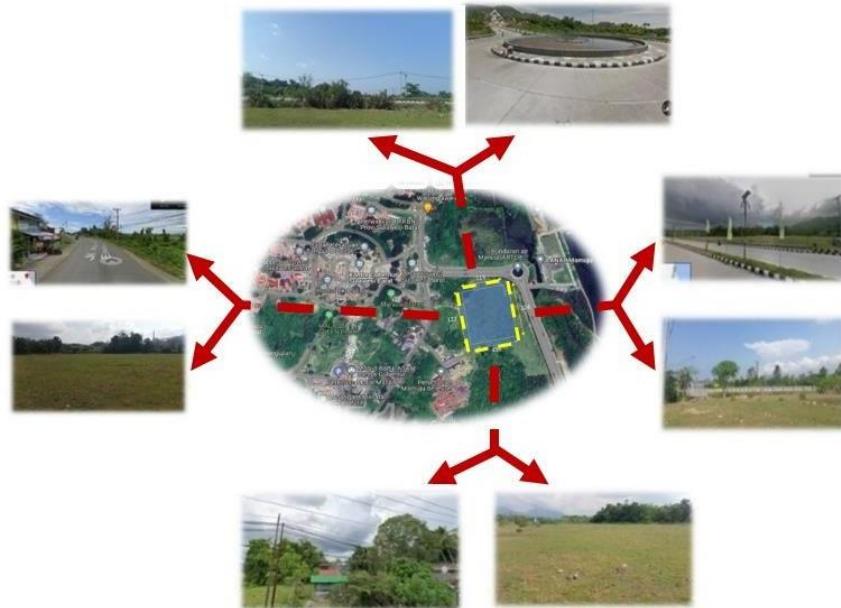
Gambar 1: Lokasi Perancangan
(Sumber : Google Earth 2023)

Pemilihan Lokasi di atas berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut

- Kondisi permukaan tanah yang baik
- Terdapat beberapa view keluar site yang menarik, seperti pemandangan kearah Pantai dan bundaran air mancur kota mamuju

- Lokasi site yang luas dan masih segar
- Mudah di akses karna berada di pinggir jalan
- Tidak berada di tengan kepadatan kota

2. Data lokasi



Gambar 2: Analisa View Pada Tapak

3. Konsep Perancangan Bentuk Tapak

- Kain Tenun Sekomadi Motif Ulu Karua



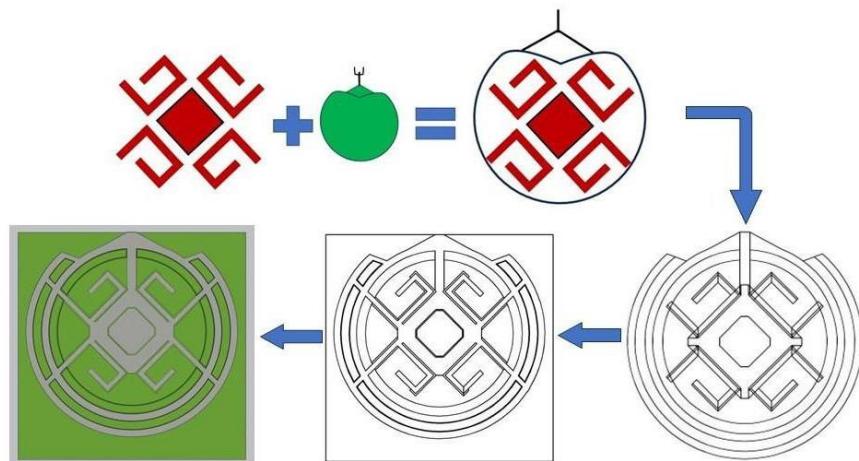
Gambar 3: Kain Tenun Sekomadi

Tenun sekomandi adalah warisan leluhur masyarakat Kalumpang-Mamuju di Sulawesi Barat, dipercaya sebagai salah satu tenun tertua di dunia dengan rentang usia lebih dari 480 tahun. Tenun Sekomandi merupakan satu dari 33 kain tradisional yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Indonesia. Selain karena bahannya corak yang khas, spesifik dan cara pembuatannya yang tradisional.[6]

- Lambang Sulawesi Barat



Gambar 4: Lambang Sulawesi Barat



Gambar 5: Analisa Konsep Bentuk

konsep bentuk tapak dalam perancangan taman literasi ini adalah gabungan dari dua bentuk yang di adopsi dari motif kain tenun khas kalumpang Sulawesi barat yaitu motif Ulu Karua dan lambang geografis mamuju di logo Sulawesi barat.

4. Konsep Perancangan Sirkulasi Dalam Tapak

- Sirkulasi manusia

Konsep sirkulasi manusia dalam perancangan taman literasi ini menggunakan pola sirkulasi radial. Pola sirkulasi dengan ciri memiliki pusat ruang, berkembang ke seluruh arah, sirkulasi tidak terlalu panjang, membutuhkan luasan tapak yang besar, dan adanya hubungan antar ruang yang erat.[7]



Gambar 5 : Pola Sirkulasi Manusia

- sirkulasi kendaraan

Pola sirkulasi ini jalurnya berbentuk lurus dan linear. Jalurnya dapat berbentuk kurvalinear, bersimpangan dengan jaur lain, bercabang, atau berbentuk putaran balik.[7]



Gambar 6 : Pola Sirkulasi Kendaraan

5. Konsep Perancangan Elemen Ruang Luar

- Softscape (Elemen yang bersifat lunak)

Material Lunak (soft materials) terdiri dari tanaman dan satwa yang sudah secara alami terdapat di lahan maupun elemen yang secara sengaja didapatkan pada lanskap.



Gambar 7 : Elemen Softscape

- Hardscape. (Elemen yang bersifat keras)

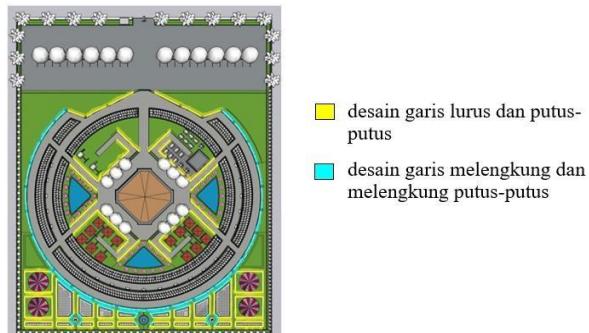
Material keras (hard materials) meliputi semua elemen lanskap yang memiliki sifat bahan yang padat dan merupakan benda mati diantaranya: tanah, metal, batuan, beton, aspal, jalan setapak, pagar, bangunan, dinding, dan bangunan rumah (Sulistyantara, 2002). [3]



Gambar 8 : Elemen Hardscape

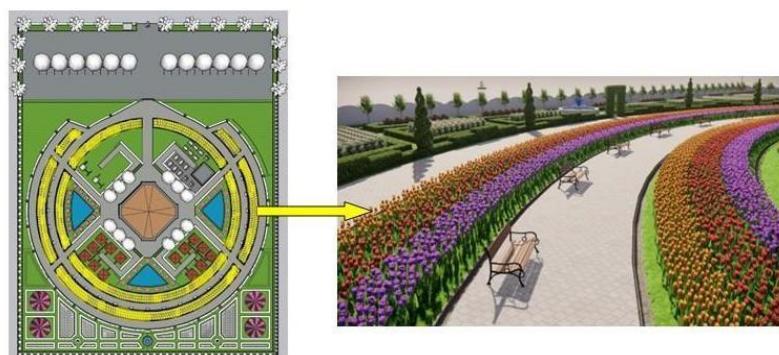
6. Konsep Perancangan Unsur Desain Ruang Luar

- Garis – merupakan tanda nyata atau imajiner, jalan, massa atau tepi, di mana panjang dominan seperti border tanaman, sirkulasi, tanaman pengarah dan lainnya.[8]



Gambar 9 : Unsur Desain Garis

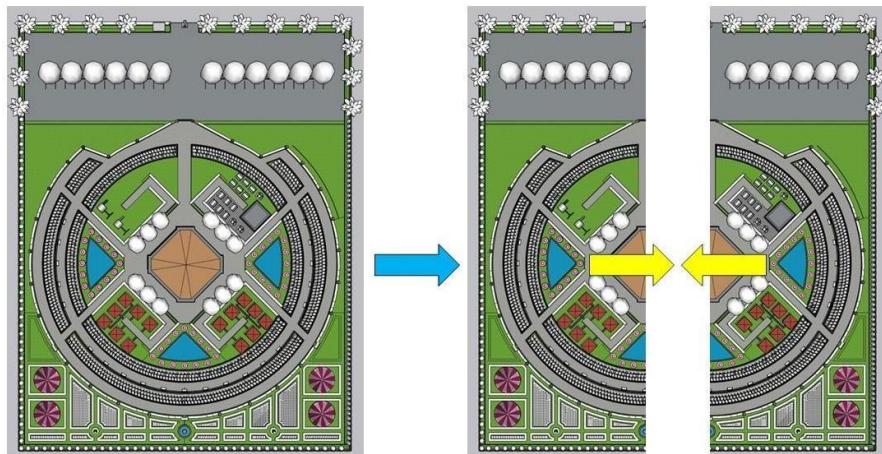
- Warna – menentukan keadaan psikologi penghuni ruang terhadap ruang yang dirancang.[8]



Gambar 10 : Unsur Desain Warna

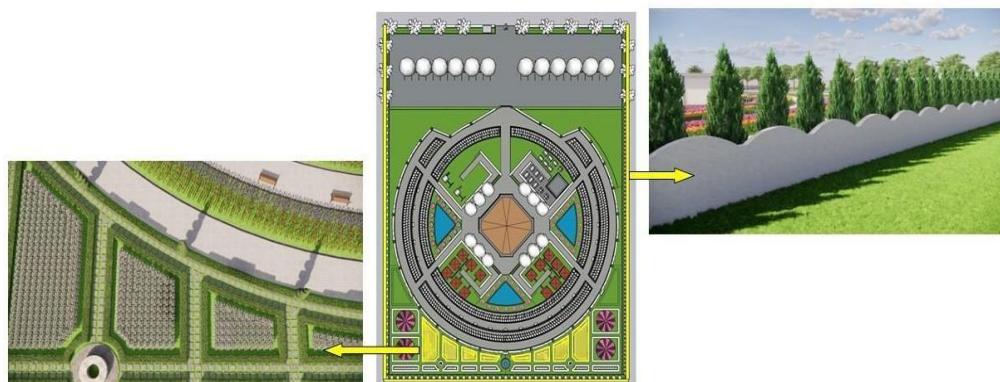
7. Konsep Perancangan Prinsip Desain Ruang Luar

- Keseimbangan – merupakan perasaan beban yang sama (seimbang) dalam suatu komposisi sebagai saran mencapai kesatuan.[8]



Gambar 11 : Prinsip Keseimbangan

- Irama – merupakan tindakan pengulangan suatu desain secara teratur atau tidak teratur sehingga dapat menghasilkan suatu irama.[8]



Gambar 12 : Prinsip Irama

- Kontras – merupakan tindakan membedakan antara komponen sehingga menciptakan suatu daya tarik visual.[8]

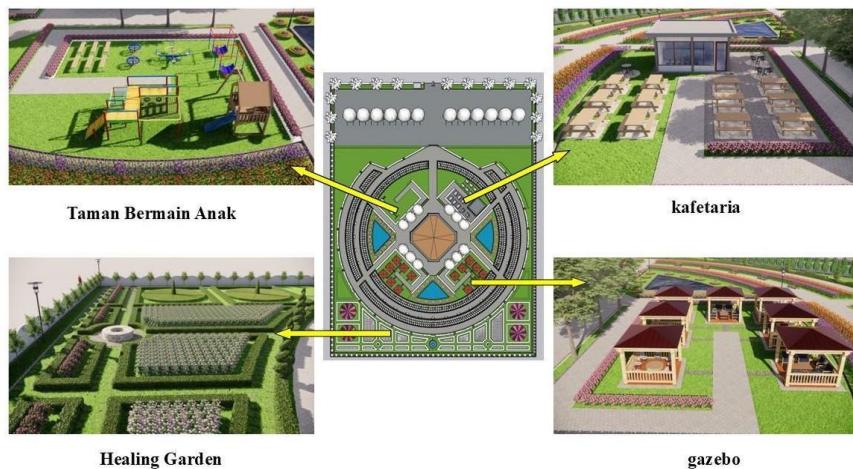


Gambar 13 : Prinsip Kontras

8. Konsep Perancangan Fasilitas Taman Literasi

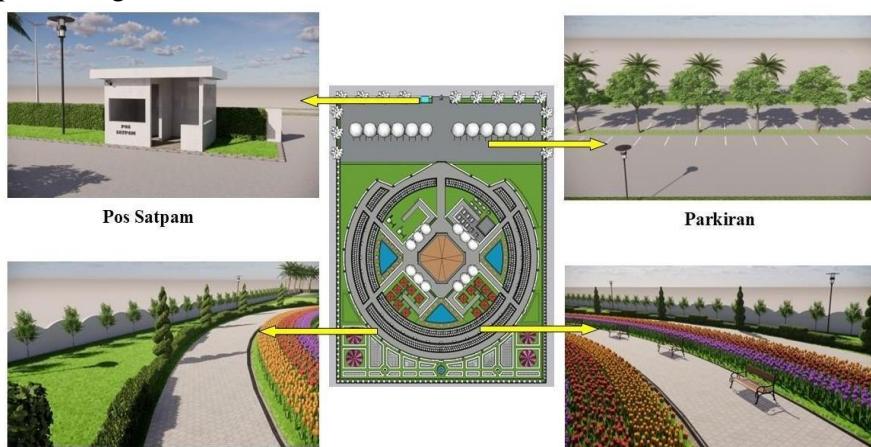
Berikut ini beberapa fasilitas yang akan disediakan dalam perancangan taman literasi di kota Mamuju sebagai berikut;

- Fasilitas utama



Gambar 14 : Fasilitas Utama Taman Literasi

- Fasilitas pendukung



Gambar 15 : Fasilitas pendukung Taman Literasi

- Layout



Gambar 16 : Layout

- Perspektif



Gambar 17 : Perspektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Kota Mamuju memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kota yang literat dan berbudaya melalui pengembangan Taman Literasi. Namun terdapat tantangan yang harus di atasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

Dari hasil analisis, dapat di simpulkan bahwa konsep Taman Literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Kota Mamuju adalah taman literasi yang berorientasi pada kehidupan masyarakat yang semakin berkembang dan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Perlu dilakukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi tersebut.
2. Perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya untuk mengembangkan Taman Literasi tersebut agar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.
3. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa Taman Literasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Kota Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Blok, J. Selatan, I. Derabdi, K. Juhari, and S. Herlambang, “EVALUASI TAMAN LITERASI MARTHA CHRISTINA TIAHAHU ,” vol. 6, no. 2, pp. 1915–1926, 2024, doi: 10.24912/stupa.v6i2.30942.
- [2] J. A. Display, Y. S. Annoralia, K. E. Khosiyati, and Y. Sriwahyuni, “Konsep desain taman baca panggung dengan pemanfaatan limbah kontainer di kalianak surabaya,” no. 02, pp. 1–12, 2024.
- [3] D. P. Arsitektur *et al.*, “KRITERIA PEMILIHAN MATERIAL SOFTSCAPE DAN kepada masyarakat . Taman Merah Kampung Pelangi dirancang untuk ruang komunal warga yang berada diwilayah Kampung Pelangi RW 9 Malang . Untuk mengarah pada pengembangan kampung wisata tersebut kemasyarakatan di Ka,” vol. V, pp. 17–28, 2021.
- [4] U. A. Emka, “Peran Desain Arsitektur dalam Meningkatkan Kualitas Ruang Literasi yang Adaptif,” no. 1, 2025.
- [5] E. Ruwaiddah, B. S. Fibrianti, P. S. Arsitektur, U. P. Mandalika, and J. P. N. A, “Perancangan Ruang Kreasi dan Baca Berbasis Arsitektur Hijau di Kota Mataram Design of a Green Architecture-Based Creative and Reading Space in Mataram City,” vol. 3, no. 2, pp. 422–437, 2022.
- [6] M. Musyrifah, A. M. Tanniewa, and A. Saal, “Pengembangan Etalase Digital sebagai Media Promosi Kain Tenun Sekomandi,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 4, pp. 796–802, 2023, doi: 10.26877/e-dimas.v14i4.16709.
- [7] A. Irsyadi and W. Setiawan, “Kajian Perbandingan Sirkulasi Bangunan dan Pencapaian terhadap Transportasi Umum pada Bangunan Mixed-Use,” *Sinektika J. Arsit.*, vol. 15, no. 1, pp. 7–15, 2019, doi: 10.23917/sinektika.v15i1.8990.
- [8] F. Fadila, “STUDI ESTETIKA ARSITEKTUR LANSKAP (Studi Kasus : Danau Archipelago di Taman Mini Indonesia Indah),” *J. Ilm. ARJOUNA*, vol. 7, no. 1, p. 53, 2022.